



**PELATIHAN SENI RUPA DALAM PEMBUATAN AKSESORIS UNTUK MENAMBAH  
NILAI KEINDAHAN RT 008 RW 005 DESA BERUMBUNG BARU**

Hengki Satria<sup>1\*</sup>, Yeyendra<sup>2</sup>, Laila Fitriah<sup>3</sup>, Laila Fitriah<sup>4</sup>, Ibnu Taymiyah Basrin<sup>5</sup>, M Azam Alhadi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Riau, Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284

Email korespondensi : [hengkisatria@edu.uir.ac.id](mailto:hengkisatria@edu.uir.ac.id)

**Keywords:**

*Training, Fine Arts, Accessories*

**ABSTRACT**

The art training program for creating accessories in Berumbung Baru Village, RT 008 RW 005, Dayun Subdistrict, Siak Regency, Riau Province, aims to empower the community by enhancing creative skills. This training utilizes abundant local materials, such as used plastic bottles, dried oil palm leaves, and organic and non-organic waste, to produce accessories with high aesthetic value. Using the Participatory Action Research (PAR) approach, the program actively involves the community in every step, from planning to evaluation. The results show a significant improvement in participants' skills, especially among women, who previously could only create simple products with low market value. Additionally, the training strengthens the spirit of teamwork and fosters pride in local culture through accessory designs that reflect the village's identity. Economic impacts are also evident with emerging opportunities to market these products. However, challenges remain, such as limited production tools and inconsistent product quality. These issues need to be addressed through continued mentoring and the provision of additional facilities. Overall, this training not only directly benefits participants by improving their skills and creativity but also opens opportunities for Berumbung Baru Village to become a center for creative economy based on visual arts in the Riau region.

**Keywords:**

*Pelatihan, Seni Rupa, Aksesoris*

**ABSTRAK**

Pelatihan seni rupa dalam pembuatan aksesoris di Desa Berumbung Baru, RT 008 RW 005, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan kreatif. Pelatihan ini memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah, seperti gelas plastik bekas, daun kelapa sawit kering, dan limbah organik maupun non-organik, untuk menghasilkan produk aksesoris bernilai estetika tinggi. Dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), pelatihan ini melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, khususnya kaum perempuan, yang sebelumnya hanya mampu menghasilkan produk sederhana dengan nilai jual rendah. Selain itu, pelatihan ini memperkuat nilai-nilai gotong royong dan meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal melalui desain aksesoris yang mencerminkan identitas desa. Dampak ekonomi juga terlihat dengan adanya peluang pemasaran produk. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan alat produksi dan variasi kualitas produk masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendampingan lanjutan dan penyediaan fasilitas tambahan. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan dan kreativitas tetapi juga membuka peluang bagi Desa Berumbung Baru untuk menjadi pusat ekonomi kreatif berbasis seni rupa di wilayah Riau.

Received: 01-02-2025

Accepted: 27-04-2025

## 1. PENDAHULUAN

Desa Berumbung Baru, yang secara administratif dikenal sebagai AFD 9B, merupakan salah satu desa di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. (Satria and Kurniati 2023) Desa ini memiliki potensi besar dalam berbagai bidang, salah satunya adalah kesenian, terutama dalam pembuatan aksesoris. Potensi ini didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal yang melimpah serta karakter masyarakatnya yang kreatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya terealisasi karena adanya keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan formal dan keahlian dari para ahli seni rupa.

Pelatihan seni rupa dalam pembuatan aksesoris di Desa Berumbung Baru dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan baru, (Badawi, Sumanto, and Murtiningsih 2019) Kemampuan kreatif adalah kompetensi terampil kreatif dalam menentukan sumber ide/gagasan, obyek karya senirupa sesuai media (bahan), dan teknik seni/keterampilan yang dipilihnya. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional, UMKM memiliki peranan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, serta peningkatan ekspor nonmigas. (Naimah et al. 2020) Di era sekarang ini, para pelaku UMKM hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. Salah satu manfaat utama dari pelatihan seni rupa adalah peningkatan kualitas produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak masyarakat desa yang hanya mampu menghasilkan produk sederhana dengan nilai jual rendah. Namun setelah mendapatkan pembekalan melalui pelatihan ini, mereka mampu membuat aksesoris dengan desain yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Produk-produk ini tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi tetapi juga berpotensi besar untuk dipasarkan di tingkat lokal maupun internasional. Selain itu, pelatihan seni rupa juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk

bekerja sama dalam kelompok produksi sehingga memperkuat nilai-nilai gotong royong yang sudah menjadi ciri khas Desa Berumbung Baru. Pelatihan ini juga meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal karena produk aksesoris yang dihasilkan sering kali mencerminkan identitas budaya desa. (Towoliu et al. 2023) Konsep identitas budaya melibatkan tiga hal seperti sumberdaya alam, maksudnya adalah ketersediaan sumberdaya alam. Kemudian sumberdaya Manusia, yang merupakan kualitas manusia dalam memanfaatkan \ sumberdaya dan pengelolaannya yang baik.

Secara Kondisi Geografis dan Sosial Desa Berumbung Baru memiliki kondisi geografis yang mendukung pengembangan berbagai aktivitas ekonomi kreatif. Desa ini dikenal dengan masyarakatnya yang ramah-tamah, sopan santun, dan menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dan akan sadar adanya teknologi (Steven and Saearani 2024) Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk seni. Kehidupan sederhana masih terasa sangat kental di desa ini, mencerminkan budaya lokal yang kuat. Mayoritas penduduk laki-laki di desa ini bekerja sebagai petani kelapa sawit atau mengelola usaha ternak sapi, walet, kambing, dan ayam potong. Sementara itu, kaum perempuan sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga. Namun demikian, kaum perempuan memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui kegiatan produktif seperti pembuatan aksesoris berbasis seni rupa. Dalam Ketersediaan Bahan Baku Lokal, salah satu keunggulan Desa Berumbung Baru adalah melimpahnya bahan baku lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan aksesoris. Bahan-bahan seperti gelas cup plastik, daun kelapa sawit kering, kantong plastik, hingga limbah organik dan non organik lainnya dapat diolah menjadi produk aksesoris yang bernilai estetika tinggi. Dengan sedikit sentuhan kreativitas dan teknik seni rupa, bahan-bahan sederhana ini dapat diubah menjadi produk bernilai. (Cemporaningsih, Raharjana, and Damanik 2020) Kreatifitas dan inovasi sangat dibutuhkan untuk mensinergikan sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, dan pariwisata untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Untuk menjamin generasi Muda yang Peka terhadap Perubahan, di RT 008 RW 005 menunjukkan perubahan situasi dan kondisi masyarakat modern. Mereka tetap menjunjung nilai-nilai tradisional yang diperoleh dari keluarga

dan lingkungan sekitar. Sikap ini menjadi modal penting dalam mengembangkan potensi desa melalui kegiatan seni rupa. (Pratiwi and Nirmala 2024) Seni rupa adalah bagian dari Kesenian tradisional yang sangat identik dengan kearifan budaya lokal

penelitian pengabdian ini akan membahas tentang kreatifitas dalam pembuatan aksesoris untuk menambah nilai keindahan rt 008 rw 005 desa berumbung baru, dalam bidang seni rupa

## 2. METODE

Pelaksanaan pelatihan seni rupa di Desa Berumbung Baru dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan masyarakat terkait jenis pelatihan yang diperlukan serta bahan baku lokal yang tersedia. Tahap kedua adalah penyediaan fasilitator yang terdiri dari ahli seni rupa atau pengrajin profesional. Tahap ketiga adalah pengadaan bahan baku untuk digunakan selama pelatihan. Tahap keempat adalah pelaksanaan pelatihan itu sendiri, mulai dari teknik dasar hingga teknik lanjutan dalam pembuatan aksesoris. Tahap kelima adalah evaluasi hasil pelatihan dengan melihat kualitas produk yang dihasilkan oleh peserta. Tahap terakhir adalah pengembangan pasar untuk membantu peserta memasarkan produk mereka melalui media sosial atau pameran lokal. (Qomar et al. 2022). Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, kemudian dilanjut dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian pengabdian terkait pelatihan seni rupa dalam pembuatan aksesoris di RT 008 RW 005 Desa Berumbung Baru adalah sebagai berikut:

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan participatory action research (PAR). Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. PAR cocok digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seni rupa.

### 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif Penggunaan, (Personal Branding Laudya Cynthia BellaMelaluiInstagram (Soraya 2017) kualitatif

karena penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, dengan fokus pada pengembangan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam membuat aksesoris berbasis seni rupa. Data yang dikumpulkan akan menggambarkan proses pelatihan, hasil produk, serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan.

### 2.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

(Ashar and Agustang 2020) Faktor geografis merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Pentingnya faktor ini karena pada faktanya masyarakat hidup di dalamnya dan melakukan proses-proses sosial, sehingga analisis suatu wilayah atau daerah perlu dilakukan untuk mengetahui lokasi dan pengembangan daerah

2.3.1 Lokasi: RT 008 RW 005 Desa Berumbung Baru, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

2.3.2 Subjek: Peserta pelatihan (kaum perempuan sebagai sasaran utama).

### 2.4 Tahapan Penelitian

Melalui tahap persiapan didapatkan Identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk memahami potensi dan kendala yang ada. Penyusunan modul pelatihan seni rupa yang sesuai dengan kebutuhan lokal, termasuk teknik pembuatan aksesoris dari bahan baku lokal seperti daun kelapa sawit kering, gelas plastik, dan limbah organik/non-organik lainnya

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa sesi, Sesi teori mulai dari pengenalan seni rupa dasar dan konsep desain aksesoris, dan sesi praktik mulai pembuatan aksesoris berbasis bahan lokal. Pendampingan langsung oleh pelatih untuk memastikan peserta mampu menerapkan teknik yang diajarkan.

Pada tahap evaluasi pelatihan melalui penilaian produk yang dihasilkan (nilai estetika dan fungsionalitas). Hal ini didukung dengan wawancara dengan peserta untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan dan dampak sosial/ekonomi, dan ditutup dengan dokumentasi pelatihan.

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dengan melalui Observasi, mengamati langsung proses pelatihan dan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Disela sela pelatihan pelatih menyempatkan untuk mewawancarai dengan melibatkan peserta pelatihan, tokoh masyarakat, dan narasumber untuk memperoleh data mendalam, dan didukung dengan dokumentasi berupa foto proses pembuatan aksesoris serta hasil akhir produk.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah:

- 2.6.1 Reduksi data: Menyaring data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2.6.2 Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk naratif atau tabel untuk mempermudah interpretasi.
- 2.6.3 Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan dampak pelatihan terhadap kreativitas, nilai estetika produk, serta manfaat ekonomi dan sosial.

## 2.7 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui peningkatan keterampilan peserta dalam membuat aksesoris berbasis seni rupa. Pada kualitas produk yang memenuhi standar estetika dan pasar, dampak sosial berupa peningkatan kerja sama kelompok dan rasa bangga terhadap budaya local, dampak ekonomi berupa peluang pemasaran produk di tingkat lokal maupun internasional. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat Desa Berumbung Baru melalui seni rupa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelatihan Seni Rupa dalam Pembuatan Aksesoris

Pelaksanaan pelatihan seni rupa di RT 008 RW 005 Desa Berumbung Baru menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan, baik dari segi peningkatan keterampilan masyarakat maupun dampak sosial. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari setiap tahapan pelatihan:

## 1. Peningkatan Keterampilan Peserta

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta, terutama kaum perempuan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan seni rupa, (Aprillia, Wulandari, and Fahmi 2023) Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. khususnya dalam pembuatan aksesoris. Sebelumnya, mayoritas peserta hanya memiliki kemampuan dasar dalam membuat produk sederhana dengan nilai estetika rendah. Melalui pelatihan ini, mereka mampu mengolah bahan baku lokal seperti gelas plastik, dan limbah organik/non-organik menjadi produk aksesoris yang menarik dan bernilai jual tinggi. Beberapa produk yang dihasilkan yaitu hiasan gantungan jalan dari cup minuman bekas dan plastik.



Gambar 1: Materi dan Tutorial Dasar

## 2. Dampak Sosial

Pelatihan ini berhasil memperkuat nilai-nilai gotong royong di kalangan masyarakat Desa Berumbung Baru. Selama proses pelatihan, peserta diajak untuk bekerja dalam kelompok produksi, yang mendorong kolaborasi dan saling berbagi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan budaya lokal desa yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Beberapa desain aksesoris yang dibuat menyesuaikan perlombaan yang ada didesa tersebut. Peserta merasa lebih percaya diri untuk menang. Dapat disimpulkan bahwasanya (Lubis 2018) Suatu perubahan sosial yang terjadi sekecil apapun mungkin akan berkibat pada struktur kehidupan masyarakat yang lainnya



Gambar 2: Praktik Pelatihan

### 3. Evaluasi Produk

Evaluasi terhadap produk yang dihasilkan menunjukkan bahwa sebagian besar aksesoris memenuhi standar estetika dan fungsionalitas. Para fasilitator memberikan penilaian positif terhadap kreativitas desain dan kualitas pengerjaan produk. Meski demikian, masih terdapat beberapa aspek teknis yang perlu ditingkatkan, seperti ketahanan material dan konsistensi ukuran produk.



Gambar 3: Hasil dari Pelatihan

## Pembahasan

Hasil pelatihan seni rupa di Desa Berumbung Baru menunjukkan bahwa pendekatan participatory action research (PAR) sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan berbasis seni rupa. Pembahasan berikut mengeksplorasi beberapa poin penting terkait hasil penelitian:

### 1. Relevansi Pendekatan PAR

(Irawan 2020) Berpijak pada problematika yang dihadapi oleh subjek dampungan, menjadikan PAR sebagai pilihan metode yang tepat sebagai upaya untuk memberikan alternatif solusi pemecahan masalah yang ada. Pendekatan PAR memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini memberikan rasa kepemilikan terhadap program pelatihan sehingga meningkatkan motivasi peserta untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Partisipasi aktif juga membantu fasilitator memahami kebutuhan spesifik masyarakat, seperti jenis bahan baku lokal yang tersedia dan preferensi desain aksesoris. Keberhasilan pendekatan ini tercermin dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat selama pelatihan serta hasil produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

### 2. Pemanfaatan Bahan Baku Lokal

Salah satu keunggulan utama Desa Berumbung Baru adalah melimpahnya bahan baku lokal seperti gelas plastik bekas, dan limbah organik/non-organik lainnya. Pelatihan ini berhasil mengubah bahan tersebut menjadi produk aksesoris perlombaan bernilai estetika tinggi melalui sentuhan seni rupa. Pemanfaatan bahan baku lokal tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menciptakan produk ramah lingkungan (eco-friendly), yang memiliki daya tarik tersendiri di pasar modern. Selain itu, penggunaan bahan baku lokal membantu menekan biaya produksi sehingga meningkatkan margin keuntungan bagi para pengrajin.

### 3. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

Pelatihan seni rupa ini berhasil mendorong kreativitas peserta dalam menciptakan desain aksesoris baru yang unik dan menarik. Beberapa peserta bahkan mengembangkan inovasi sendiri dengan memadukan teknik seni rupa tradisional dengan teknologi modern, seperti penggunaan cat minyak dan hektar untuk mempercepat proses produksi. Inovasi semacam ini penting untuk

menjaga daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif.



Gambar 4: Materi Dan Tutorial Dasar

#### 4. Tantangan dan Kendala

Meskipun pelatihan ini berhasil mencapai sebagian besar tujuan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan:

- 4.1 Keterbatasan alat: Beberapa peserta mengeluhkan kurangnya alat produksi seperti gunting khusus atau alat pemotong presisi.
- 4.2 Konsistensi kualitas: Beberapa produk menunjukkan variasi kualitas akibat perbedaan tingkat keterampilan peserta.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendampingan lanjutan serta penyediaan alat produksi tambahan melalui program bantuan atau kerja sama dengan pihak swasta.

#### 5. Dampak Jangka Panjang

Pelatihan seni rupa tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan tetapi juga dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Berumbung Baru:

- 5.1 Pemberdayaan Perempuan: Dengan keterampilan baru ini, kaum perempuan dapat berperan lebih aktif dalam perekonomian desa.
- 5.2 Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Pemanfaatan limbah sebagai bahan baku mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

5.3 Pengembangan Ekonomi Kreatif: Pelatihan ini membuka peluang bagi Desa Berumbung Baru untuk menjadi pusat ekonomi kreatif berbasis seni rupa di wilayah Riau.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Pelatihan seni rupa dalam pembuatan aksesoris di Desa Berumbung Baru, RT 008 RW 005, telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama kaum perempuan. Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru dalam memanfaatkan bahan baku lokal seperti gelas plastik bekas, daun kelapa sawit kering, dan limbah organik maupun non-organik. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta hanya mampu menghasilkan produk sederhana dengan nilai estetika rendah. Namun, setelah pelatihan, mereka mampu menciptakan aksesoris dengan desain yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi.

Pelatihan ini juga berhasil memperkuat nilai-nilai gotong royong melalui kerja kelompok dalam proses produksi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kolaborasi antarwarga tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal karena beberapa desain aksesoris mencerminkan identitas budaya desa. Selain itu, pelatihan ini membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat dengan potensi pemasaran produk di tingkat lokal hingga internasional.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam pelatihan ini terbukti efektif karena melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program dan motivasi peserta untuk belajar. Pemanfaatan bahan baku lokal juga menjadi keunggulan utama, tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menghasilkan produk ramah lingkungan yang relevan dengan kebutuhan pasar modern.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan alat produksi dan variasi kualitas produk akibat perbedaan tingkat keterampilan peserta. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendampingan lanjutan serta penyediaan peralatan tambahan. Secara keseluruhan, pelatihan seni rupa ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi Desa Berumbung Baru, sekaligus

membuka peluang untuk menjadi pusat ekonomi kreatif berbasis seni rupa di wilayah Riau.

### Saran

Berdasarkan data tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut pelatihan seni rupa di Desa Berumbung Baru. Pertama, perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diajarkan dapat terus berkembang dan diterapkan oleh peserta pelatihan. Pendampingan ini juga dapat membantu meningkatkan konsistensi kualitas produk yang dihasilkan sehingga lebih kompetitif di pasar.

Kedua, penyediaan alat-alat produksi tambahan sangat penting untuk mendukung proses pembuatan aksesoris. Alat seperti gunting khusus atau pemotong presisi akan mempermudah peserta dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan pihak swasta, pemerintah, atau program bantuan.

Ketiga, pemasaran produk perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi digital. Pelatihan tambahan tentang pemasaran digital dapat membantu peserta mempromosikan produk mereka melalui media sosial atau platform e-commerce sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun internasional.

Keempat, inovasi dalam desain aksesoris perlu terus didorong agar produk yang dihasilkan tetap menarik dan relevan. Peserta dapat didorong untuk menggabungkan teknik seni tradisional dengan teknologi modern guna menciptakan produk yang unik.

Terakhir, penting untuk melibatkan generasi muda dalam kegiatan ini agar keberlanjutan program dapat terjamin. Pelibatan mereka tidak hanya akan memberikan perspektif baru dalam desain tetapi juga memastikan bahwa keterampilan seni rupa ini tetap hidup dan berkembang di masa depan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar berkat adanya support dari pihak LPPM Universitas Islam Riau yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini, selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak RT Kelompok 8 Desa berumbung Baru yang telah memberikan izin kepada para ibu-ibu untuk mengikuti pelatihan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Hawa: Jurnal Pemberdayaan

Dan Pengabdian Masyarakat yang telah banyak membantu dan mendukung kegiatan publikasi ilmiah ini. Dan terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada semua peserta yang telah hadir dalam mengikuti pelatihan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Elisa, Retno Wulandari, and Fahmi Fahmi. 2023. "Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2(01):139–47.
- Ashar, Andi, and Andi Agustang. 2020. "Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalola, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo." *Jurnal Sosialisasi* 7(2):19–25.
- Badawi, A., Sumanto Sumanto, and Murtiningsih Murtiningsih. 2019. "Pelatihan Keterampilan Menganyam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Senirupa Bagi Guru Sekolah Dasar." *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):122–34.
- Cemporaningsih, Esti, Destha Titi Raharjana, and Janianton Damanik. 2020. "Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Kledung Dan Bansari, Kabupaten Temanggung." *Jurnal Nasional Pariwisata* 12(2):106–25.
- Irawan, Edi. 2020. "Pelatihan Blended Learning Sebagai Upaya Menghadapi Society 5.0." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):190–98.
- Lubis, Muhammad Syukri Azhar. 2018. "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2):513–23.
- Naimah, Rahmatul Jannatin, Muhammad Wahyu Wardhana, Rudi Haryanto, and Agus Pebrianto. 2020. "Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM." *Jurnal IMPACT: Implementation and Action* 2(2):119–30.
- Pratiwi, Intan, and Komang Sekar Suci Nirmala. 2024. "Inovasi Teknik Membatik Rizky Juniyanto Pada Produk Properti Seni Pertunjukan." *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 9(1):152–59.
- Qomar, Moh Nurul, Lorena Dara Putri Karsono, Fina Zahrotul Aniqoh, Chamidah Nor Aini,

- and Yassirlana Anjani. 2022. "Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par)." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):74–81.
- Satria, Hengki, and Fatia Kurniati. 2023. "Pelatihan Menggambar Menggunakan Cat Crayon Dengan Tema Corak Ornamen Melayu, Istana Asserayah Al-Hasyimiyah Untuk Anak–Anak Di Desa Berumbang Baru, Kecamatan Dayun Kabupaten Siak." *Hawa: Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat* 1(3):25–31.
- Soraya, Iin. 2017. "Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram@ Bandungmakuta)." *Jurnal Komunikasi* 8(2).
- Steven, Ken, and Muhammad Fazli Taib Bin Saearani. 2024. "Paradigma Dan Isu Dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengembangan Pendekatan Yang Relevan Dan Berkelanjutan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(3):3833–46.
- Towoliu, Benny Irwan, Jufrina Mandulangi, Pearl Loesye Wenas, and Merryany Bawole. 2023. "Studi Implementasi Kearifan Lokal Pada Pengembangan Fasilitas Wisata, Desa Budo, Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Industri Pariwisata* 5(2):228–36.